



**ANALISI SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**IRA ARNITA PUTRI
NIM. 18 402 00013**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR
POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

IRA ARNITA PUTRI

NIM. 18 402 00013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Konsentrasi Ilmu Ekonomi

IRA ARNITA PUTRI

NIM. 18 402 00013

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : |038 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

April 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ira Arnita Putri
NIM : 1840200013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. IRA ARNITA PUTRI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. IRA ARNITA PUTRI yang berjudul “Analisis Penentu Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IRA ARNITA PUTRI**

NIM : 18 402 00013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Penentu Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red circular stamp and a yellow rectangular stamp. The red stamp contains the text 'UIN SYAHADA PADANGSIDEMPUN' and a central emblem. The yellow stamp is a 'METERAL TEMPEL' (adhesive stamp) with the text 'METERAL TEMPEL' and the number 'F2AKX032259761'.

IRA ARNITA PUTRI

NIM. 18 402 00013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IRA ARNITA PUTRI**
NIM : 18 402 00013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Penentu Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 03 Januari 2023
Yang menyatakan,



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp includes the university's name, logo, and the text "METERA TEMPORAL" with the number "02AKX032259756". A handwritten signature is written over the stamp.

IRA ARNITA PUTRI
NIM. 18 402 00013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRA ARNITA PUTRI
NIM : 18 402 00013
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua Sekretaris



Dr. H. Armyn Hasibuan., M. Ag
NIDN. 2024096201



Azwar Hamid., M.A
NIDN. 2111038601

Anggota


Dr. H. Armyn Hasibuan., M. Ag
NIDN. 2024096201


Azwar Hamid., M.A
NIDN. 2111038601


Dr. Budi Gautama Siregar., M.M
NIDN. 2020077902


Windari., M.A
NIDN. 2010058301

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat / 13Januari2023
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 64 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENENTU SEKTOR**
UNGGULAN DAN SEKTOR
POTENSIAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

NAMA : **IRA ARNITA PUTRI**
NIM : **18 401 00013**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3,40**
PREDIKAT : **Sangat Memuaskan**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 14 Maret 2023



Dr. H. Haryis Harahap, S.H.I., M.Si. &
780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama: Ira Arnita Putri

NIM : 1840200013

Judul : Analisis Sektor Unggul dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah ditandai dengan meningkatnya pendapatan daerah tersebut. Berdasarkan PDRB Provinsi Sumatera Utara yang dilihat dari data BPS tahun 2016-2020, perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami fluktuasi. Sebagian besar penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun kenyataannya masyarakat masih membeli bahan pangan ke pasar. seharusnya jika dilihat dari luasnya lahan tani yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa membeli ke pasar yang penjualnya dan barang jualannya berasal dari luar daerah.

Penelitian ini berkaitan dengan menentukan sektor unggul dan sektor potensial dalam perekonomian daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Teori yang digunakan teori pembangunan ekonomi, teori basis, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtuh waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatra Utara tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor administrasi pemerintahan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari analisis *Shift Share* bahwa sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai positif pada komponen *Propotional Shif* (P) dan *Diferential Shift* (d) adalah sektor sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor perdagangan besar, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estase, sektor jasa perusahaan, sektot administrasi pemerintahan, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan jaminan sosial.

Kata kunci: Sektor *Unggul*, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, *Typologi Klassen*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Penentu Sektor Unggul dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr.

- Ikhwanuddin harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
 4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Teristimewa kepada ayahanda Bonari Siregar dan ibunda tercinta Seriati Nasution yang selalu mendoakan dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya. Memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai ketahap ini.

Memberikan dukungan yang tiada hentinya serta perjuangan yang tidak mengenal lelah demi kesuksesan anak-anaknya.

6. Tersayang adik peneliti Sahrul Arifin Siregar yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar peneliti baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
8. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Nurlian sari, Nurazizah Pohan, Pebri Yanti Nasution dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2018, KKL Desa Setia Karya (Pasar 4 Natal), magang Dinas Perindustrian Kabupaten Tapanuli Selatan, dan kawan-kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu

menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022

Peneliti

IRA ARNITA PUTRI

NIM. 1840200013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. 	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي.. 	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و.. 	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Defenisi Operasional Variabe..... 7

F. Manfaat Penelitian 8

G. Kegunaan Penelitian 8

H. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Kerangka Teori 11

1. Pembangunan Ekonomi 11

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi 11

b. Perencanaan Pembangunan 12

c. Indikator Pembangunan Daerah 12

2. Teori Basis 13

3. Pertumbuhan Ekonomi..... 15

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi..... 15

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi 16

c. Faktor- faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	17
d. Pengembangan Sektor Potensial	19
e. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Islam.....	20
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
1. Analiis <i>Location Quotient</i>	33
2. Analiis <i>Shift Share</i>	35
3. Analisis <i>iTypology iKlassen</i>	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan	39
1. Letak Geografis.....	39
2. Wilaya Administrasi	39
3. Demografi	39
B. Analisis Data.....	40
1. Analiis <i>Location Quotient</i>	40
2. Analiis <i>Shift Share</i>	42
C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
1. Sektor Pertanian kehutanan dan Perikanan.....	48
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	50
3. Sektor Industri Pengolahan	51
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	52
5. Sektor Pengadaan air, Pengelola sampah, Limbah dan daur ulang	54
6. Sektor Kontruksi	55
7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	56
8. Sektor Transfortasi dan Pergudangan	57
9. Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum.....	59
10. Sektor Informasi dan Komunikasi	60
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	61
12. Sektor Real Estase.....	62
13. Sektor Jasa Perusahaan	64
14. Sektor Administrasi Pemerintahan	65
15. Sektor Jasa Pendidikan	66
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial	67
17. Jasa Lainnya.....	69
D. Sektor Unggul Kabupaten Tapanuli Selatan.....	69
E. Analisis Penentu Sektor Unggul dalam Perspektif Islam	72
F. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstanta Tahun 2016-2020	2
Tabel I.2	Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Harga Konstan menurut Lapangan Usaha 2016-2020	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i> Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020	39
Tabel IV.2	Hasil perhitungan <i>Nasional Share, Proportional Shift, Differential Shift</i> Tahun 2016-2020	42
Tabel IV.3	Analisis Sektor Pertanian.....	44
Tabel IV.4	Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	45
Tabel IV.5	Sektor Industri Pengolahan.....	46
Tabel IV.6	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	47
Tabel IV.7	Sektor Pengadaan air, Pengelola sampah, Limbah dan daur ulang	48
Tabel IV.8	Sektor Kontruksi	49
Tabel IV.9	Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	50
Tabel IV.10	Sektor Transfortasi dan Pergudangan	51
Tabel IV.11	Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	52
Tabel IV.12	Sektor Informasi dan Komunikasi	53
Tabel IV.13	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	54

Tabel IV.14	Real estase.....	55
Tabel IV.15	Sektor Jasa Perusahaan	56
Tabel IV.16	Sektor Administrasi Pemerintahan	57
Tabel IV.17	Sektor Jasa Pendidikan	58
Tabel IV.18	Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial.....	59
Tabel IV.19	Jasa Lainnya.....	60
Tabel IV.20	Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	29
-------------	---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang berkembang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dan lama, yang mengakibatkan banyak Negara berkembang lebih memprioritaskan pembangunan ekonomi, yang mengakibatkan negara tersebut menjadi tertinggal dalam perekonomian, sehingga sulit dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan ekonomi pembangunan salah satunya dalam meningkatkan pembangunan bahan modal dalam rasio yang terpenuhi untuk produksi di bidang pertanian, perkebunan, industri dan pertambangan.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran dalam peningkatan dan penghasilan masyarakat suatu daerah dan sangat berimbas dalam penghasilan asli daerah. Apabila suatu daerah dapat mengeksplorasi potensi dalam daerahnya akan memperoleh pendapatan yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk menambah peningkatan kas daerah dan dapat menyokong penyerapan dan mampu mensukseskan program kerja yang ditetapkan pemerintah.¹

¹ Abdul dan Ruski, "Penentu Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen," *Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, Volume1, No.1 (2019.): hlm:17–18, <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/download/13/8>.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian dari usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor primer menuju sektor tersier yang berbasis jasa.²

Sektor unggul dari setiap daerah pasti memiliki perbedaan. Karena masing-masing daerah memiliki ciri khasnya tersendiri. Sektor unggul adalah bidang yang berperan besar terhadap perkembangan perekonomian dalam suatu wilayah. Dalam meningkatkan sektor unggul di suatu daerah kita perlu menganalisis potensi yang dimiliki daerah tersebut.³

Berdasarkan PDRB Provinsi Sumatra Utara yang dilihat dari Badan Pusat Statistik, perekonomian Kabupaten Tapanuli selatan pada tahun 2016–2020 mengalami fluktuasi dimana perekonomiannya mengalami turun naik. Dimana pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,12 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 dengan skala 5,21 lebih besar di bandingkan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera utara. Pada tahun 2018 dan 2019 Tapanuli Selatan masih

² sandoso sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar*, Rajawali Pers (jakarta, 2013).

³ Masta Juita Gurning, "Identifikasi Sektor Unggulan: Meningkatkan Kemajuan Kota Padangsidimpuan," *jurnalEkombis*, no.7(1April2017):hlm.53, <https://media.neliti.com/media/publications/359604-identifikasi-sektor-unggulan-meningkatkan-371dc75f.pdf>.

mengalami peningkatan, dan dengan skala di atas Sumatera utara, namun mengalami penurunan di tahun 2020 dengan skala 0,39.

Tabel I.1
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (persen)

Katagori/Lapangan Usaha	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	3713,35	3899,61	4058,97	4273,11	4441,34
Pertambangan dan Penggalian	1187,65	1210,37	1246,30	1237,58	1164,47
Industri pengolahan	531,65	542,80	573,07	601,06	574,47
Pengadaan listrik dan Gas	5,07	5,40	5,76	6,16	6,57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,35	6,84	7,22	7,62	7,95
Kontruksi	867,57	940,40	1021,47	1109,73	1082,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	889,53	962,86	1027,95	1109,77	1080,49
Tranfortasi dan Pergudangan	117,53	127,84	136,22	145,30	140,86
Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19
Informasi dan Komunikasi	51,60	56,02	60,77	65,93	70,64
Jasa Keuangan Dan Asuransi	71,25	72,66	75,04	77,40	80,68
Real Estase	156,90	166,65	178,03	189,78	197,15
Jasa Perusahaan	4,12	4,43	4,68	4,94	4,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480,16	502,40	537,66	579,22	576,91
Jasa Pendidikan	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58
Jasa Kesehatan, dan Jaminan Sosial	61,04	65,70	70,76	76,07	78,84
Jasa Lainnya	2,60	2,79	2,96	3,16	3,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8314,69	8748,18	9201,96	9683,66	9721,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam tabel I.1 di atas (PDRB) Produk Domestik Regional pada Kabupaten Tapanuli Selatan terus meningkat dari tahun 2016-2020, sektor yang menyandang tingkat tertinggi adalah pada sektor pertanian, pertambangan dan penggalian. Tetapi sektor tersebut masih jauh di bawah Produk Domestik Regional Bruto.

Dalam hal ini belum dapat ditemukan sektor yang termasuk sebagai sektor unggul dan potensial yang dapat di jadikan sebagai pembentuk PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena sektor yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB setelah dianalisis ternyata bisa memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB tersebut.

Dalam mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah, maka pemerintah harus mampu mengenali dan menggali potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat diolah dan dikembangkan menjadi sektor unggul yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam daerahnya. Semakin besar pertumbuhan masing-masing sektor, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan mengalami peningkatan, yang dapat berpengaruh besar dalam kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut.⁴

⁴ Armely, Muhammad Rusdi, dan Esti Pasaribu, "Analisis Sektor Unggul Perekonomian Indonesia: Model Input-Output," *jurnal ilmu ilmu sosial*, Vol 16 No.2 (2021): hlm.120, <https://sorot.ejurnal.unri.ac.id/index.php/I/S/article/download/7915/6823>.

Dalam memilih dan memprioritaskan perencanaan dan pertimbangan bahwa sektor unggulan dengan efek pengganda pendapatannya dapat menentukan peningkatan pendapatan suatu daerah. Selain itu juga meningkatkan terhadap sektor unggul akan mendorong pengembangan sektor bukan unggul sehingga dapat terjadi peningkatan perekonomian dalam suatu daerah.⁵

Menganalisis tentang sektor unggul dan sektor potensial di Kabupaten Tapanuli Selatan sangat perlu dilakukan, karena dapat membantu menyusun perencanaan pembangunan daerah agar tujuan pembangunan dapat direalisasikan. Tercapainya tujuan pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat membantu penuntasan permasalahan- permasalahan social-ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari latar belakang diatas, jadi peneliti ingin meneliti tentang pertumbuhan perekonomian yang berfokus dalam mensejahterakan dan menciptakan keadilan sosial. Maka peneliti ingin melangsungkan penelitian yang berhubungan dengan potensi sektor unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan mengangkat judul penelitian “**Analisis**

⁵ Vikky Y. Takalumang, Vekie A. Rumat, and Agnes L. Ch.P Lapian, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kepulauan Sangihe,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18 No. 01 (2018): hlm. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19154>.

Sektor Unggul Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemahaman latar belakang yang sudah diuraikan di dalam latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yaitu:

1. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli selatan dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan.
2. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang menyanggah tingkat tertinggi pada tahun 2016-2020. Tetapi masih jauh di bawah PDRB.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditunjukkan untuk pembahasannya agar dilakukan tidak menyimpang atau mencangkup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul yang direncanakan, maka fokus penulis pada sektor unggul dan potensi ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pembahas menggunakan analisis *location quention*, *shift share*, dan *typology klassen* dengan batas waktu periode 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Dalam paparan latar belakang masalah, penulis akan meneliti tentang:

1. Apa saja sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Tapanuli Selatan jika dilihat dengan menggunakan metode *location question*?
2. Apa saja sektor potensial di Kabupaten Tapanuli Selatan yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian dengan menggunakan *shift share*?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah petunjuk dan objek yang akan menjadi faktor dan titik perhatian suatu penelitian.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi operasional	Indikator Variabel	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah dalam jangka tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) 3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Dalam paparan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja sektor unggul yang terdapat di kabupaten Tapanuli Selatan dan menganalisis dengan metode *location quention*.
2. Untuk mengetahui sektor potensial apa yang bisa dikembangkan di kabupaten Tapanuli Selatan dengan menganalisis menggunakan *metode shift share*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemanfaatan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pemahaman yang berkaitan dengan ilmu sektor unggul, sektor potensial dan cara meningkatkan perekonomian di kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai wawasan informasi tentang meningkatkan perekonomian suatu daerah.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya pengembangan pengetahuan mengenai sektor unggul dan potensi dalam pengembangan perekonomian di kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat sesuai dengan permasalahan yang diamati. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sistematika pembahasan ini mencakup laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai hal-hal yang meliputi meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi masalah untuk diteliti. Masalah tersebut diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya penelitian akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Dari teori tersebut akan digambar menjadi dalam bentuk kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dipaparkan mengenai penjelasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisis data yang berupa hasil output Ms. Excel. Dalam bab ini peneliti juga membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan penelitian dalam menulis kripsi ini.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data yaitu uraian yang dikemukakan diatas. Kesimpulan yang berisikan tentang jawaban-jawaban yang terdapat pada rumusan masalah. Saran membuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan yang harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi ialah meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat suatu daerah masyarakat dalam waktu lama, baik peralihan dalam teknologi, kelembagaan dan pola pikir masyarakat. Pembangunan ekonomi ialah strategi untuk meningkatkan pendapatan penuh dan pendapatan perkapita dan memprediksi adanya peningkatan dan perubahan fundamental dalam tingkatan perekonomian disuatu negara serta keseimbangan untuk masyarakat pada suatu negara.

Pembangunan ekonomi berpegangan pada pertumbuhan ekonomi yang pembangunan ekonominya mendorong pada tumbuhnya ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses meningkatnya pendapatan nasional dalam memproduksi suatu perekonomiannya. Negara yang kenaikan pertumbuhan ekonominya meningkat apabila Negara tersebut mengalami peningkatan GNP rill di Negara tersebut.⁶

⁶ Patta Rapanna dan Zukfikri Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: Katalog Dalam Terbitan (KTD), 2017). hlm: 1-2.

b. Perencanaan pembangunan

Perencanaan timbul sebab kurangnya sumber dana dan sumber daya yang ada karena tidak membebaskan dalam penentuan suatu pilihan. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran dan penentuan dari suatu usaha yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan dan pembangunan adalah hal yang tidak mampu dipisahkan, seperti anggota badan dan satu organ yang memiliki hubungan yang kuat, sebab pembangunan memerlukan sebuah perencanaan dalam mewujudkan pembangunan. Yang bermula dari pemerintahan pusat sampai dengan pemerintahan daerah.

Untuk mewujudkan perencanaan pembangunan, maka di butuhkan beberapa tahapan seperti yang ditulis dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan dalam pembangunan daerah nasional yaitu bahwa sebuah tahapan dari perencanaan dalam pembangunan dan evaluasi pelaksana rencana. Proses perencanaan pembangunan daerah memiliki kekurangan seperti faktor anggaran, lemahnya sumber daya masyarakat, lemahnya sumber daya organisasi, dan pergeseran usulan kegiatan.⁷

c. Indikator Pembangunan daerah

Ada beberapa indikator dari pembangunan daerah seperti:

1. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita adalah jumlah penghasilan daerah di bagi jumlah penduduk di dalam suatu wilayah dengan jangka

⁷ Aisyah Octaviani Putri, sirojuzilam, dan Abdul Kadir, "Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 6, No. 1 (2018.): hlm.59, <https://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/1527>.

waktu yang sama. Angka yang digunakan yaitu jumlah penghasilan regional dibagi jumlah penduduk. Pendapatan perkapitanya dipakai dalam harga berlaku dan harga konstan sesuai dengan kebutuhan.⁸

2. Struktur Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan daerah dalam meningkatkan produksi sektornya. Jika sektor memiliki bantuan yang tinggi serta pertumbuhannya lama ataupun menurun, jadi secara keseluruhan tingkat pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Dan apabila sebuah sektor memiliki kualitas pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka sektor tersebut akan menjadi pergerakan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁹

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah indikator kombinasi yang terdiri dari tiga bagian pembangunan manusia, yang terdiri dari umur, pemahaman serta standar hidup layak. Indeks ini ditujukan untuk menerangkan apakah suatu negara itu termasuk dalam negara maju, negara berkembang, atau negara tertinggal serta untuk menghitung strategi ekonomi dalam kapasitas hidup.¹⁰

⁸ Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol 3, No.1 (2018): hlm.86, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291>.

⁹ Khairul Aswadi dan azhari, "Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Dalam Pembangunan Regional Di Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 16, No.1 (2016.): hlm, 86, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291>.

¹⁰ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 4, No.2 (2020): hlm. 103, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>.

2. Teori Basis

Teori basis ekonomi merupakan pokok penyebab dari pertumbuhan ekonomi dalam daerah sangat berhubungan dengan permintaan barang dan jasa dari luar suatu daerah. Sektor basis akan menjadi penentu perekonomian sebab mempunyai keunggulan yang tinggi. Jika potensi sumber daya dalam wilayah tersebut teroptimalkan dengan baik, maka produktivitas dari wilayah tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan output menjadikan potensi ekspor dalam suatu wilayah akan meningkat.

Teori basis ekonomi berpandangan bahwa dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah di tentukan dari jumlah ekspor di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi terdiri atas kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis mengarahkan pada pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah. Sektor basis merupakan sektor atau kegiatan ekonomi yang mendorong pasar domestik dan pasar di luar daerahnya. Wilayah tersebut mempunyai kemampuan untuk memproduksi barang atau jasanya ke wilayah lain. sementara sektor non basis merupakan bagian dan aktivitas ekonomi juga mampu membantu daerah pasarnya sendiri.

Pertumbuhan ekonomi yang mampu mempergunakan sumber daya domestik seperti, sumber daya manusia dan material yang digunakan untuk mengirim dan dapat memperoleh kekayaan suatu daerah dengan menciptakan lapangan kerja. Jika sektor basis digunakan dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan berpengaruh secara signifikan. Sektor basis akan menunjang sektor non basis agar dapat

menambah pendapatan suatu wilayah dibandingkan tingkat pendapatan sektor lokal non basis.¹¹

Analisis *shift share* berfungsi dalam mengkaji juga memahami pertukaran serta peranan perekonomian di suatu kawasan. Metode ini digunakan agar melihat susunan perekonomian dengan mengendalikan sektor pertumbuhan dalam daerah, di bandingkan dengan sektor yang lebih tinggi dan dalam struktur daerah atau nasional.

Analisis *location quotient* merupakan suatu metode yang mengkaji dan dipergunakan untuk menetapkan sektor basis dan sebagai target agar melihat kemampuan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor potensialnya. Yang dimana bila $LQ \geq 1$, maka sektor di daerah tersebut lebih dominan dari wilayah secara rasional, dan sektor i itu cukup dominan di daerah tersebut, daerah tersebut di katakana surplus akan produksi sektor i dan dapat mengekspor ke daerah asing. Dan apabila $LQ < 1$ maka sektor daerah itu lebih kecil dari sektor secara nasional.¹²

Typology klassen merupakan suatu alat analisis ekonomi regional, dimana analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah. *Typologi klassen* digunakan untuk melihat tingkat pembangunan suatu daerah.

¹¹ Endah Kurnia Lestari dan Olvi Mifta Alfiatul Jannah, "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Input-Output Di Provinsi Jawa Timur," Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8, No.1 (2019): hlm. 49-50, <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jep/art/icle/view/31>.

¹² zakaria, T.Zulham, dan Eddy Gunawan, "Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar," Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol 4, No.1 (2018): hlm.47-49, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/10921>.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu metode pengembangan penghasilan tanpa terkait oleh tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga sering dikatakan sebagai peningkatan pendapatan nasional dalam jangka periode satu tahun terakhir, secara umum pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan sebagai meningkatnya kinerja perekonomian untuk menghasilkan suatu jasa juga barang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk melaksanakan analisis yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan juga dengan meningkatkan perekonomian dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal berperan dalam menganalisis suatu pembangunan perekonomian yang ada di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan perekonomian yang diproduksi dalam masyarakat yang mengakibatkan barang juga jasa bertambah dan dapat memakmurkan masyarakat. Jadi pertumbuhan perekonomian dapat mengukur suatu perekonomian dalam bentuk prestasi dan perkembangan perekonomian.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa indikator dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah keseluruhan nilai produksi di suatu daerah dalam suatu jangka waktu tertentu.

PDRB adalah ukuran prestasi atau keberhasilan ekonomi dalam kegiatan perekonomian dan sebagai penentu dari keberhasilan pembangunan ekonomi. PDRB di hitung dengan menggunakan pendekatan arus barang dan jasa dan penghasilan atau biaya.

2. Ketidak Seimbangan Pendapatan

Ketidak seimbangan pendapatan dapat menjadikan dampak negative yang besar, karena jumlah pendapatan dikuasai oleh populasi. Maka akan menjadikan kemiskinan meningkat secara structural.

3. Perubahan Struktur Perekonomian

Penduduk yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakannya mampu menyebabkan perubahan. Sektor industri sangat berperan dalam pembangunan nasional dan regional. Sektor industri menyiapkan lapangan kerja yang luas juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka perekonomian wilayah tersebut harus diorientasikan dalam sektor pertanian dan industry.

4. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Dari jumlah penduduk di Indonesia yang lebih dari 240 juta jiwa, jumlah pengangguran semakin meningkat dan semakin bertambah banyak dari tahun ketahun. Untuk mengatasi krisis ekonomi pemerintah perlu turun tangan dalam strategi pembangunan prasarana seperti jalan yang dapat meningkatkan produksi untuk menjangkau kesempatan kerja.

5. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Kemudahan dalam indikator pertumbuhan ekonomi adalah kemudahan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya, seperti memenuhi kebutuhan setiap harinya, ataupun kebutuhan dalam melakukan kegiatan usaha.¹³

c. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua faktor yang mampu mempengaruhi proses pertumbuhan dalam ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak lepas dari sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), teknologi, modal usaha, dan lainnya. Faktor dalam ekonomi juga tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dari lembaga-lembaga sosial, sikap masyarakat, lembaga politik, yang merupakan faktor non ekonomi. Ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Ketersediannya SDA yang berpotensi akan mendukung pertumbuhan dengan cepat, ketersediannya SDA dapat diolah dan dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup oleh masyarakat dan sisanya dipasarkan keluar daerah lainnya. Sumber daya alam terdiri atas kesuburan tanah, adanya air, potensi hutan dan lainnya. Selain sumber daya alam yang melimpah ketersediaan fasilitas pengolahan, pemasaran, dan transportasi akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

¹³ Rahardjo G Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014): hlm. 91-94 .

2) Akumulasi Modal

Akumulasi modal yaitu kenaikan jumlah modal dalam jangka waktu tertentu. Akumulasi modal sering disebut dengan penyusunan modal, dimana pembentukan modal adalah penunjang awal dari pertumbuhan ekonomi. Ada tiga tahap dalam proses penyusunan modal, yaitu terdiri atas adanya tabungan nyata dan pertambahannya, memobilisasi tabungan dan menyalurkan dalam bidang usaha, serta menggunakan tabungan untuk investasi. Laju pertumbuhan modal mampu mendorong tabungan agar dapat disalurkan melalui investasi.

3) Organisasi

Organisasi sangat berpengaruh terhadap penggunaan faktor produksi dalam kegiatan perekonomian, dimana organisasi lebih melengkapi modal, buruh, dan mendorong dalam peningkatan produktivitas.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan pada teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan berbagai faktor dalam produksi lainnya.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menjadikan peningkatan kemampuan produksi. Dimana, Produksi dapat meningkatkan produktivitas. Jika pembagian kerja menjadi luas dan tingkat produksi tinggi, maka laju pertumbuhan ekonomi akan tinggi.¹⁴

¹⁴ RahardjoG Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.103-105.

d. Pengembangan Sektor Potensial

Suatu Negara dapat dikatakan sebagai Negara berkembang, jika wilayah tersebut mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya dengan baik. Penentu sektor potensial pada suatu daerah dapat dihitung dari besarnya jumlah pendapatan sektor ekonomi dalam PDRB suatu daerah.

Langkah dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi sektor agar bisa mendorong pembangunan ekonomi. Pengembangan potensi secara efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perbaikan infrastruktur. Potensi daerah akan lebih mudah dilakukan apabila wilayah tersebut mengetahui sektor potensialnya dan akan memudahkan ekspor untuk mendukung proses pembangunan.¹⁵

4. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam, mempunyai berkaitan dengan peningkatan terhadap barang, jasa dan berkaitan dengan aspek moralitas dalam kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat.

Konsep pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Islam sendiri sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan dalam Islam lebih menekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya. Sebab SDM sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha

¹⁵ Ni Made Winda Savitri Dewi dan I Nyoman Mahaendra Yasa, *Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem*, *E-Jurnal EP Unud Vol 7 No. 1 januari (2018)*, hlm: 153-156, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/36979>.

meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan pada kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa.

Asas-asas pertumbuhan ekonomi Islam terdiri atas:

- a. *Tauhid* adalah hubungan manusia dengan Allah. Manusia harus patuh kepada Allah SWT, kepatuhan kepada Allah dilihat dari sifat dan tindakan seseorang kepada perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara ikhlas dan menyeluruh.
- b. *Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Allah sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. *Rububiyah* menerangkan sifat Allah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa menjaga untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk kearah kesempurnaan.
- c. *Khalifah*, yaitu peran atau posisi manusia dimuka bumi adalah sebagai utusan Allah yang mana manusia sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak , ekonomi, politik, dan social. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Oleh karena ini manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunana yang dapat merusak, yaitu pembangunan yang dapat membawa pada keruntuhan, kekacauan dan kezaliman. . Senantiasa harus taat kepada peraturan-perturan yang telah Allah tetapkan dan jangan melampaui batas sehingga kelestarian sumber daya tetap terjaga.

d. *Tazkiyyah* merupakan mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia yang melibatkan proses penyucian yang dilakukan oleh umat manusia yang mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Melalui konsep *tazkiyyah* ini sumber daya manusia dapat mengembangkan dirinya mencapai kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, setiap perubahan dan pembangunan apapun sebagai akibat upaya yang dilakukan oleh manusia ditunjukkan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sektor unggul dan sektor potensial sudah banyak dilakukan, meskipun demikian antara satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Dalam pembuatan penelitian ini, penulis membutuhkan penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan ukur perbandingan untuk penelitian ini, yaitu antara lain.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Armelly, Muhammad Rusdi, dan Esti Pasaribu (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial e-ISSN 2623-1875 Volume 16, Nomor 2, Oktober 2021: 119-134, 2021)	Analisis sektor unggulan perekonomian Indonesia: Model <i>input output</i>	sektor industri pengolahan lebih banyak memakai inputnya sendiri untuk menghasilkan produknya dibandingkan dengan menggunakan input dari sektor lainnya. Adapun sektor terbesar kedua adalah dari sektor pertanian yaitu sebesar Rp580,2 triliun
2.	Andi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri (Equity: Jurnal	Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Taboali dengan Metode <i>Shift Share</i>	Sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar

¹⁶ Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam", jurnal *iaianambon*, Volume, XVI, No. 1, juni (2020): hlm: 125, <http://jurnal.iaianambon.ac.id/index.php/THK/article/download/1456/pdf>

	Ekonomi, Vol. 8(1): halaman 24-36, Juni 2020)	dan <i>Location Quotient</i>	dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik sementara itu hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai shift yang positif sehingga perlunya pengalokasian dan daerah yang lebih terhadap sektor unggulan agar dapat menunjang perkembangan perekonomian di Kecamatan Toboali.
3.	Zanier Risdiantanti (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Indonesia, 2020)	analisis potensi ekonomi sektoral sebagai sektor unggul di wilayah provinsi Kalimantan timur periode 2014-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis dalam Location Quotient, $LQ > 1$, sektor pertambangan juga penggalian, sektor industry pengolahan adalah sektor unggul di Kalimantan timur. 2. Berdasarkan shift share, sektor pertambangan serta penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor kontruksi. 3. pertumbuhan yang paling cepat yaitu Berdasarkan analisis tipology klassen, provinsi Kalimantan timur tidak memiliki sektor unggul pada tahun tersebut, sektor potensialnya masih bisa dikembangkan.
4.	April (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Padangsidempuan, 2020)	Analisis Sektor Unggul Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2017	sektor unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan ada dua sektor yaitu: sektor kontruksi dan sektor akomodasi, n karena memenuhi ketentuan yang berlaku dalam penentuan sektor unggulan yaitu memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai positif pada komponen Propotional Shift (P) dan

			komponen Differential Shift (D) pada analisis Shift Share.
5.	Abdul Rajab dan Rusli (GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 16-38, 2019)	Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	<p>1. Berdasarkan hasil Klasifikasi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor di Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis <i>Tipologi Klassen</i>, maka yang masuk sebagai Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi.</p> <p>Berdasarkan hasil Analisis <i>Tipologi Klassen</i> Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 yang termasuk sektor unggulan adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Konstruksi</p>
6.	Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumat, Agnes L.Ch Lopian (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 01 Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2018)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe	<p>1. Dari hasil LQ di dapat bahwa di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan yang termasuk kedalam sektor basis atau unggulan adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan</p>

			<p>yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.</p> <p>2. Dari hasil perhitungan Shift Shre atau Pengaruh terbesar di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Konstruksi dan sektor Transportasi dan Pergudangan.</p>
7.	Putri Melati Adela (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Padangsidimpuan, 2016)	Analisis penentu sektor unggulan perekonomian wilayah kota padangsidimpuan tahun 2008-2013	<p>1. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen dijelaskan tentang kota padang sidimpuan merupakan sektor yang maju dan bertumbuh pesat tapi tertekan.</p> <p>2. Hasil analisis Location Quation sektor terdapat bahwa sektor perdagangan, hotel serta restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. merupakan sektor basis dalam perekonomian yaitu dominan.</p> <p>3. Hasil analisis shift share menjelaskan sektor kompetitif di daerah padang sidimpuan pada tahun 2008--2013 adalah sektor keuangan, serta persewaan, dan jasa perusahaan.</p> <p>4. Dari analisis tipologi klassen dan shift share maka, ditemukan hasil yang menjadi sektor</p>

			<p>unggulan kota Padangsidimpuan yaitu, sektor keuangan, serta persewaan, dan jasa perusahaan.</p>
8	<p>Gunawan Hasibuan (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Padangsidimpuan, 2016)</p>	<p>Analisis penentu sektor unggulan perekonomian wilayah kabupaten tapanuli selatan dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB</p>	<p>Dalam hasil penelitian analisis yang menentukan sektor unggulan perekonomian di daerah kabupaten tapanuli selatan dengan pendekatan sektor akan pembentuk PDRB tahun 2012-2015 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hasil analisis typology kelas menunjukkan bahwa dalam sektor pertambangan dan penggalian dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang maju dan mampu tumbuh pesat di tapanuli selatan. 2. Sektor pertanian, pertambangan perikanan, kehutanan dan, penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, adalah hasil perhitungan indeks $LQ > 1$, 3. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor kompetitif, <p>Dalam hasil penjumlahan dari alat analisis ketiganya ditunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, adalah sektor unggul.</p>

Persamaan dan perbedaan yang dihasilkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian Armelly, Muhammad Rusdi, dan Esti Pasaribu. Persamaannya yaitu meneliti tentang sektor unggul perekonomian. Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi tahun penelitian dan pada penelitian ini juga meneliti sektor potensial dan menggunakan analisis *Typology Klasse, Location Quotient, dan Shift Share*, sedangkan penelitian dari Armelly, Muhammad Rusdi, dan Esti Pasaribu menggunakan output dan input.
2. Pada penelitian Andi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri, persamaannya yaitu dalam menganalisis sektor unggul perekonomian dan menggunakan analisis *Location Quotient* dan *shift share*, sedangkan perbedaannya berada terdapat pada lokasi dan waktu penelitian serta pada penelitian saya menggunakan analisis tipologi klassen sedangkan penelitian ndi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri, hanya menggunakan analisis *analisis Location Quotient* dan *shift share*
3. Pada penelitian Zanier Risdiartanti, persamaannya yaitu kesamaan dalam meneliti tentang sektor unggul, sektor potensial, dan sama sama menggunakan analisis *Location Quotient* serta *shift share*, namun perbedaannya ada dalam tempat penelitian serta waktu penelitian, Zanier Risduartanti melakukan penelitian di Kalimantan Timur pada tahun 2014-2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian di kabupaten tapanuli selatan pada tahun 2016-2020.
4. Pada penelitian April, persamaannya yaitu dalam menganalisis sektor unggul perekonomian dan menggunakan analisis *Location Quotient* dan *shift share*, sedangkan perbedaannya berada dalam tempat penelitian serta tahun penelitian, April melakukan penelitian di Sumatra Barat pada

tahun 2013-2017 sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di daerah kabupaten tapanuli selatan pada tahun 2016-2020.

5. Pada penelitian Abdul Rajab dan Rusli, persamaannya yaitu menganalisis tentang sektor unggul dan menggunakan analisis *tipologi klassen*. Perbedaannya yaitu berada pada lokasi tahun penelitian dan pada penelitian ini juga meneliti sektor potensial dan menggunakan analisis *Location Quotient, dan Shift Share*, sedangkan penelitian dari penelitian Abdul Rajab dan Rusli, hanya menggunakan analisis *tipologi klassen*
6. Pada penelitian Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rimate, Agnes L.Ch Lopian, Persamaannya yaitu dalam menganalisis sektor unggul dan meningkatkan perekonomian. Menggunakan analisis Lq dan *shif share*. Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi tahun penelitian dan pada penelitian ini juga meneliti sektor potensial dan menggunakan analisis *Typology Klassen*.
7. Pada penelitian Putri Melati Adelia, persamaannya yaitu dalam menganalisis sektor unggul perekonomian dan menggunakan analisis Location Quotient dan shift share, sedangkan perbedaannya berada dalam tempat penelitian serta tahun penelitian, Putri Melati Adelia melakukan penelitian di Kota Padangsidimpuanr pada tahun 2008-2013 sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di daerah kabupaten tapanuli selatan pada tahun 2016-2020.
8. Dari penelitian Gunawan Hasibuan, persamaannya yaitu menggunakan analisis Location Quotion dan shift share, meneliti secara bersamaan pada wilayah kabupaten tapanuli selatan, dan perbedaannya yaitu pada

penelitian Gunawan Hasibuan hanya meneliti dan menganalisis sektor unggul perekonomian wilayah saja, tetapi peneliti melaksanakan penelitian ini dengan analisis sektor unggul, sektor potensial dan cara meningkatkan pertumbuhan perekonomian di kabupaten tapanuli selatan.

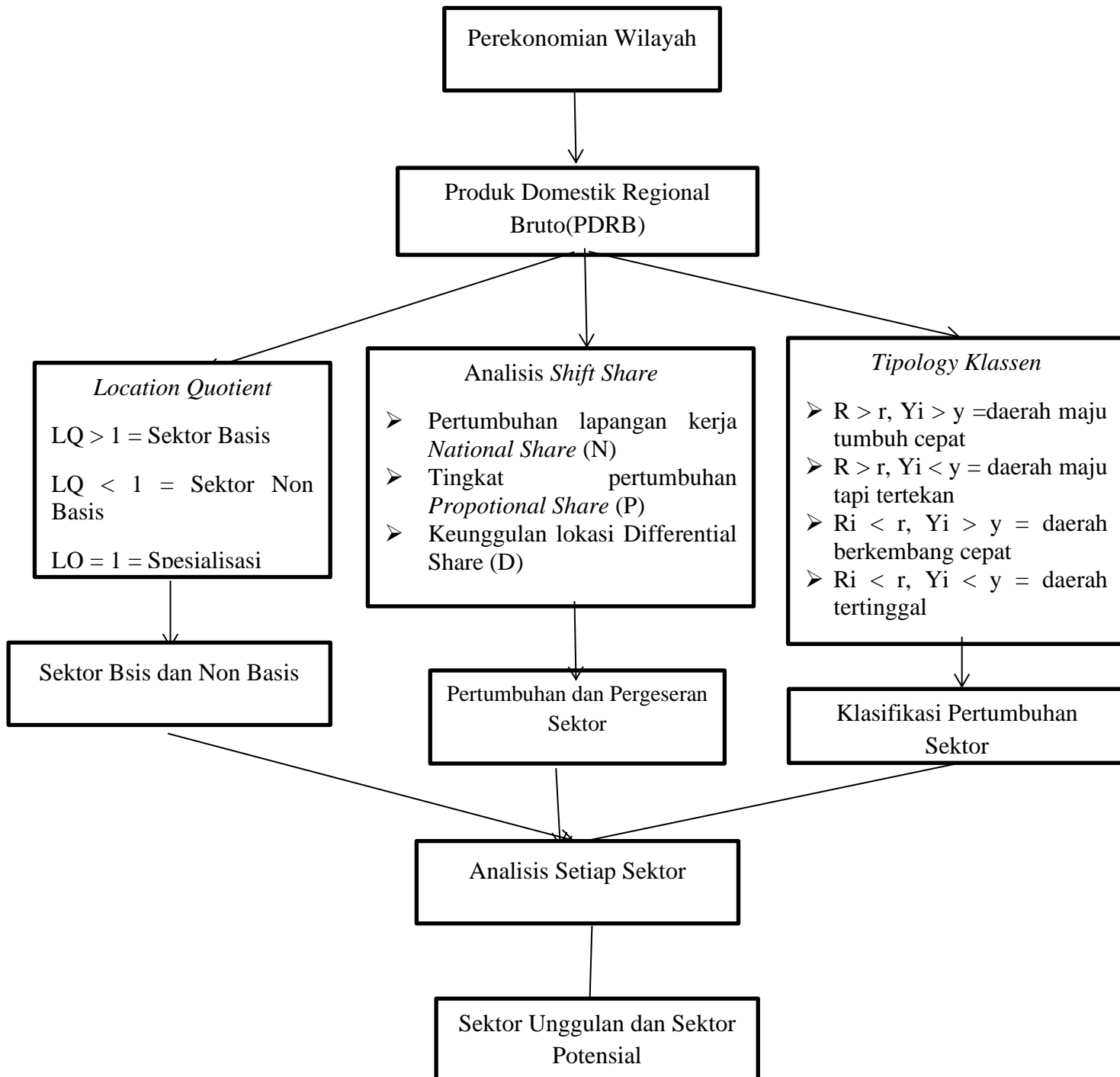
C. Kerangka Pikir

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di dalam suatu wilayah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB suatu wilayah dapat menggambarkan peran sektor ekonomi dan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendapatan PDRB merupakan variable yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian basis dan non basis, dan sektor unggul dan sektor potensial dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share* dan *Tipology Klassen*.

Dengan mengetahui sektor basis dan non basis, dan sektor unggulan maka bisa dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah untuk mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut.

Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilan dapat dari kontribusi setiap sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu strategi pembangunan di upayakan untuk menggali potensi yang ada agar dapat memacu pertumbuhan pembangunan daerah.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat kabupaten yaitu pada kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Dengan tenggang waktu 2016-2020. Penelitian ini telah dilakukan mulai Agustus-Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai data kuantitatif. Dimana penelitian ini dilaksanakan dengan memakai pengolahan angka, pengolahan statistik, pengelolaan struktur dan percobaan terkontrol.¹⁷ Riset ini menetapkan data studi literature yang berhubungan dengans analisis penentu sektor unggul dalam daerah kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini memakai studi time series dari tahun 2016-2020, menggunakan data dengan metode analisis *Lacation Qoution, shift share, dan typology klassen*.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah semua anggota dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan dan ingin diketahui isinya.¹⁸ Maka populasi dari penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan

¹⁷Asep Saepul Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*,(Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KTD), 2014I), hlm.5.

¹⁸Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 109 (Jakarta: Prenadamedia group, 2011).

Sumatra Utara, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit yang memberikan cerminan secara umum dari populasi.¹⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatra Utara, laju pertumbuhan Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2016-2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan sebuah data yang cara memperolehnya dengan mengumpulkannya dari sumber yang sudah ada atau penelitian sumber kedua.²⁰ Sumber data sekunder yang ada pada penelitian ini diperoleh dari PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan PDRB Provinsi Sumatra Utara pada periode tahun 2016-2020 yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan dari beberapa referensi pustaka, seperti publikasi dari BPS, jurnal, serta tesis, dan lain-lain.

¹⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

²⁰ Siyanto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang pada penelitian ini adalah:

1) *Analisis Location Quotient (LQ)*

Analisi *location quotient* (LQ) adalah analisis yang dipakai agar mampu memahami berapa jumlah pembagian sektor ekonomi dalam suatu kawasan yang mampu menggunakan sektor basis atau pembangunan industri sektor. LQ dipergunakan untuk mengetahui perbedaan share output sektor *i* di kota atau kabupaten dan share out sektor *i* pada provinsi. *Location quotient* merupakan alat pengembangan ekonomi yang mampu lebih sederhana dibandingkan semua kelebihan dan keterbatasannya.

Teknik LQ adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk model perekonomian basis sebagai langkah pertama dalam memahami sektor kegiatan yang dapat memicu pertumbuhan.²¹ Untuk memperoleh nilai LQ maka penelitian ini menggunakan rumus sebagai nilai tambah. Rumusnya yaitu:

$$LQ = \frac{\text{PDRB Tapsel (i)} / \sum \text{PDRB Tapsel}}{\text{PDRB Sumut (i)} / \sum \text{PDRB Sumut}}$$

Dimana:

²¹ Kalzum R Jumiyan, "Analisis Location Quotient dalam Penentu Sektor Bais di Kabupaten Gorontalo," *Jurnal gorontalo development review*, Vol 1, No.1 (2018): hlm.30, <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/112>.

PDRB Tapsel (i) : PDRB sektor i Kabupaten
Tapanuli Selatan pada

tahun tertentu

\sum PDRB Tapsel : Total PDRB Kabupaten Tapanuli
Selatan pada tahun tertentu

PDRB Sumut (i) : PDRB sektor i Provinsi Sumatera
Utara pada tahun tertentu

\sum PDRB Sumut : Total PDRB Provinsi Sumatera
Utara pada tahun tertentu

Dari rumus tersebut, ada tiga hasil LQ. Apabila jumlah perhitungan menghasilkan:

- a) $LQ > 1$ maka, sektor i lebih besar atau lebih menonjol di bandingkan dengan sektor secara nasional, berarti sektor tersebut adalah sektor yang kuat untuk menjadi sektor unggulan. Sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya, tapi mampu mengekspor ke luar daerah.
- b) $LQ < 1$ maka, sektor i lebih kecil di bandingkan sektor secara nasional produk pada wilayah ini tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, dan masih berguna untuk mengimpor dari wilayah asing. Sehingga sektor i tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggul.

c) $LQ = 1$ maka, sektor I dalam daerah ini sama dengan sektor i secara nasional. Sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhannya daerahnya sendiri tanpa harus mengekspor ke daerah lain dan mengimpor dari daerah lain.

2) Analisis *Shift Share*

Analisis shift-share mampu memperbandingkan antara laju pertumbuhan sektor (industri) dalam wilayah yang sempit dan daerah wilayah yang lebih luas.

Analisis shift-share dipergunakan untuk menganalisis dan mengetahui perpindahan serta peran sektor perekonomian dalam suatu daerah. Dimana metode ini dipergunakan untuk melihat perekonomian dan perpindahan dengan mengutamakan pertumbuhan sektor dalam daerah, dari pada sektor pada tingkat daerah secara nasional.

Analisis shift-share terdiri dari tiga komponen yang berpengaruh yaitu:

a) *Nasional Share* (N), yaitu bagian dari pertumbuhan perekonomian wilayah dan terjadi karena factor dari luar seperti meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah karena strategi

nasional atau provinsi yang ada di seluruh wilayahnya.

- b) *Proportional Shift* (P), yaitu bagian dari pertumbuhan ekonomi sdalam daerah yang diakibatkan oleh meningkatnya kualitas ekonomi daerah, agar ber-spesialisasi dalam sektor yang tumbuh pesat secara ksluruhan ataupun provinsi.
- c) *Differential Shift* (D), yaitu bagian dari pertumbuhan ekonomi suatu kawasan yang keadaan kategoris wilayah tersebut mampu bersaing. Pertumbuhan memiliki keuntungan daerah dalam mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Analisis *shift-share* merupakan analisis yang digunakan untuk menetapkan kemampuan perekonomian daerah. *Shift share* juga dipakai dalam menentukan karakter bentuk ekonomi dalam suatu kawasan, dimana *shift share* perhitungkan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Dij = N + P + D}$$

$$\mathbf{Rij = Eritn - Erin / Erin}$$

$$\mathbf{Rin = Entn - Ent / Ent}$$

dimana:

Ns : *Nasional share*

P : *Proportional Shift*

D : *Differential Shift*

Erin : Nilai sektor di Provinsi (Nasional)
pada tahun sekarang

Erint : Nilai Sektor di Provinsi (Nasional) pada
tahun sebelumnya

Ent : Nilai PDRB Provinsi (Nasional) pada
tahun sekarang

Entn : Nilai PDRB Provinsi (Nasional) pada
tahun sebelumnya

Erit : Nilai sektor Kabupaten pada tahun
sekarang

Eritn : Nilai sektor Kabupaten pada tahun
sebelumnya.

3) Analisis Typology Klassen

Klassen typology dipergunakan agar dapat mengetahui gambaran dari pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing- masing daerah. Daerah dilihat akan dibagi menjadi empat pembagian yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan , daerah berkembang cepat, daerah relative tertinggal.

Tabel : III.1
Klasifikasi kabupaten/kota menurut typology klassen

PDRB Perkapita (y) Laju Pertumbuhan PDRB (r)	$Y_i > y$	$Y_i < y$
$R_i > r$	Kuadran I Daerah maju tumbuh cepat	Kuadran II Daerah maju tapi tertekan
$R_i < r$	Kuadran III Daerah berkembang cepat	Kuadran IV Daerah tertinggal

Dimana:

R_i : Laju pertumbuhan PDRB

R : Laju pertumbuhan PDB

Y_i : Pertumbuhan PDRB per kapita

y : Pertumbuhan PDB per kapita

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Letak Geografis

Kabupaten Tapanuli Selatan secara geografis terletak di antara $0^{\circ} 58'35''$ - $2^{\circ} 07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 42'50''$ – $99^{\circ} 34'16$ Bujur Timur. Luas wilayah 6.030,47 Km².

Batas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara di sebelah Utara, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Labuhan Batu Utara di sebelah Timur, Kabupaten Mandailing Natal di sebelah Selatan, Kabupaten Mandailing Natal dan Samudra Hindia di sebelah Barat dan tepat di tengah wilayahnya, terdapat kota Padangsidimpuan.

2. Wilayah Administrasi

Tapanuli Selatan merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatra Utara yang memiliki 14 kecamatan dengan jumlah desa tetap 212 desa dan 36 kelurahan

3. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil perhitungan BPS Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 314.887 jiwa.

Dilihat dari segi ketenagakerjaan, penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu Negara, dan hanya penduduk berusia kerja 15 tahun atau lebih yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Yang termasuk angkatan kerja (penduduk yang bekerja = penduduk yang aktif mencari kerja) di Tapanuli Selatan 76,88 persen, sedangkan 23,12 persen adalah bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus RT, dan lainnya).

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, analisis *shift share*, dan *Typology classen*. Analisis ini untuk menentukan sektor unggul dan sektor potensial wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan perekonomian.

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* merupakan teknik perhitungan yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini yang akan dibandingkan adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dengan PDRB Sumatra Utara pada tahun 2016-2020.

Tabel IV.1
Tabel Perhitungan Analisis Location Quantient
Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

No	Sektor	Tahun					Rata-rata	Ket era nga n
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	2,072407	2,08504	2,10867	2,149483	2,1411946	2,11135978	Basis
2	pertambangan dan penggalian	10,55239	10,6393	10,5116	10,05762	9,3665702	10,2254975	Basis
3	industri pengolahan	0,318938	0,30601	0,31105	0,325993	0,3062805	0,31365463	Non Basis
4	pengadaan listrik dan gas	0,570774	0,53608	0,55205	0,560051	0,5879613	0,56138428	Non Basis
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	0,730705	0,61764	0,77068	0,789766	0,798074	0,7413736	Non Basis
6	Kontruksi	0,775527	0,78721	0,79958	0,000726	0,8198918	0,63658681	Non Basis
7	perdagangan besar dan eceranReparasi mobil	0,599742	0,62757	0,61729	0,608929	0,5883877	0,60838334	Non Basis
8	transfortasi dan pergudangan	0,278	0,29137	0,29626	0,295758	0,3228138	0,29684029	Non Basis
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	0,554299	0,5728	0,58576	0,589192	0,637589	0,58792751	Non Basis
10	informasi dan komunikasi	0,318606	0,31788	0,32305	0,317628	0,3191744	0,31926847	Non Basis
11	jasa keuangan dan asuransi	0,258799	0,20217	0,26699	0,273777	0,2861067	0,25756899	Non Basis
12	real estase	0,39756	0,38337	0,38413	0,382745	0,3852078	0,38660103	Non Basis
13	jasa perusahaan	0,049343	0,04926	0,04929	0,047064	0,0460779	0,04820758	Non Basis
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	1,575374	1,54956	1,59674	1,623385	1,5967513	1,5883614	Basis
15	jasa pendidikan	0,372552	0,39226	0,39825	0,400184	0,4017504	0,39299877	Non Basis
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	0,771346	0,78261	0,78379	0,770216	0,7855736	0,77870749	Non Basis
17	jasa lainnya	0,055561	0,05546	0,05658	0,055928	0,0563106	0,05596651	Non Basis

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas terdapat tiga sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan, berikut urutan nilai LQ dari yang tertinggi sampai terendah:

- a. Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 10,22
- b. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,11
- c. Administrasi pemerintahan, perikanan, dan jaminan social wajib dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,58.

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa dari tiga sektor basis yang ada hanya satu sektor yang memiliki nilai LQ meningkat setiap tahunnya, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* umumnya dipakai untuk menganalisis peran suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di suatu daerah dengan wilayah nasional.²²

²² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2005), hlm: 85

Ada tiga komponen dari analisis *shift share*, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. *National Share* (NS)

Komponen *National Share* adalah banyaknya penambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negative di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional.

b. Komponen *Propotional Shift* (P)

Propotional shift merupakan komponen struktural, mengukur besarnya *shift regional netto* yang di sebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan merosot.

c. Komponen *Differential Shift* (D)

Differential shift dinamakan komponen lokasional atau regional, mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.²³

Tabel IV.2
Hasil perhitungan Nasional Share, Proportional Shift,
Differential Shift
Tahun 2016-2020

No	Sektor	NS	P	D
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	268,5289182	241,400304	177,0840219
2	pertambangan dan penggalian	76,21616973	24,40445939	7,541444867
3	industri pengolahan	34,74592489	16,06280087	7,743740734
4	pengadaan listrik dan gas	0,44976391	0,174771751	0,079629751
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	0,517903052	0,344164052	0,229037887
6	Konstruksi	72,12084436	34,42005386	50,09328653
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	90,67146285	19,65393294	4,007056197
8	transportasi dan pergudangan	6,773309605	14,43533976	16,47517267
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	6,493977256	11,77046243	13,72818649
10	informasi dan komunikasi	6,482747974	5,470954902	4,447997379
11	jasa keuangan dan asuransi	3,140256446	0,639961156	0,528388404
12	real estate	18,54738398	8,484551855	5,629567773
13	jasa perusahaan	0,447511705	0,013773259	0,055736879
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	38,45463478	13,42024124	5,065846783

²³ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 96.

15	jasa pendidikan	5,057538486	3,646733976	2,566720216
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	6,574071859	2,115024279	0,973320272
17	jasa lainnya	0,251614966	0,047820496	0,092712459

Sumber: Olahan Data

3. Analisis *Typology Klassen*

Analisis *Typology Klassen* dipergunakan dalam mengklasifikasikan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan kedalam kuadran *Typology Klassen*. Terdapat empat pengelompokan yang menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV.3
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB
Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2016-2020

No	Sektor	Sumatra Utara		Kabupaten Tapanuli Selatan	
		Rata-rata Pertumbuhan (y)	Rata-rata Kontribusi (r)	Rata-rata Pertumbuhan (Yi)	Rata-rata Kontribusi (Ri)
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,043798487	37%	0,042431386	45%
2	pertambangan dan penggalian	0,036336067	2%	0,004014977	13%
3	industri pengolahan	0,02285175	28%	0,024734177	6%
4	pengadaan listrik dan gas	0,048487126	0%	0,071148229	0%
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	0,049006963	0%	0,065298895	0%
6	Kontribusi	25,5339852	16%	0,066047162	11%
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	0,061951166	25%	0,059557135	11%

8	transfortasi dan pergudangan	0,480993939	9%	0,050906922	1%
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	-0,030913821	17%	0,059340484	1%
10	informasi dan komunikasi	0,085051724	4%	0,080898804	1%
11	jasa keuangan dan asuransi	0,019063491	5%	0,030045186	1%
12	real estase	0,050409475	6%	0,063795218	2%
13	jasa perusahaan	0,04323716	1%	0,043603513	0%
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	0,040231538	5%	0,055786011	6%
15	jasa pendidikan	0,045015934	3%	0,064491395	1%
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	0,67240254	1%	0,067703815	1%
17	jasa lainnya	0,654458494	1%	0,049632564	0%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel IV.3 di atas diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi di ikuti dengan sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor jasa kesehatan dan jaminan social. Sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling rendah yaitu pertambangan dan penggalan.

Pengklasifikasian pertumbuhan sektor perekonomian pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 berdasarkan *Typology Klassen* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

**Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor
Perekonomian**

Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat $Y_i > y$ dan $R_i > r$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib. 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan $Y_i < y$ dan $R_i > r$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, kehutanan dan perikanan - Pertambangan dan penggalian, - Jasa kesehatan dan jaminan social.
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang $Y_i > y$ dan $R_i < r$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri pengolahan - Pengadaan listrik dan gas - Pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang - Transfortasi dan pergudangan - penyediaan akomodasi dan makan minum - Jasa keuangan dan asuransi - Real estase - jasa perusahaan, dan jasa pendidikan 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal $Y_i < y$ dan $R_i < r$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontruksi - Persagangan besar dan eceran - Informasi dan komunikasi - jasa lainnya

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.4 di atas di ketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020 terdapat satu yang berda pada kuadran I yaitu sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib.

Pada kuadran II ada empat sektor yaitu Sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor

pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang dan sektor jasa kesehatan dan jaminan social.

Pada kuadran III terdapat tujuh yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor reaktif, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan.

Pada kuadran IV terdapat lima sektor yaitu Sektor konstruksi, sektor persagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, dan jasa lainnya.

C. Pembahasan Per Sektor PDRB kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui dari tahun 2016-2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 2,11. Hal ini menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan penggalan merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan komponen P memiliki nilai 241,4 tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra

Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 177,08 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat di bandingkan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 45 persen per tahun lebih tinggi di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kuadran II matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan analisis Location Quatient, Shift Share, dan Typology Klassen, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kedalam sektor bukan unggul, karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tergolong kepada sektor maju tapi tertekan, memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negative di komponen D. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Analisis Sektor Pertanian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 10,22. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian komponen P memiliki nilai sebesar 24,404 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 7,541 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing yang meningkat di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan

sebesar 13 persen per tahun lebih tinggi di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambahan dan penggalian termasuk kuadran II matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor maju tapi tertekan.

Tabel IV.5
Analisis Sektor Pertambangan dan penggalian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara

Sumber: Olahan Data

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor industri pengolahan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,3136. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan komponen P memiliki nilai sebesar 16,062 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi

Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 7,743 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 6 persen per tahun lebih rendah di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan termasuk kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.6
Analisis Sektor industri pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,5613. Hal ini menunjukkan bahwa sektor

pengadaan listrik dan gas merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan listrik dan gas komponen P memiliki nilai sebesar 0,1747 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,079 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0 persen per tahun ini sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas termasuk kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang

Tabel IV.7
Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara

Sumber: Olahan Data

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelola Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ < 1 atau sebesar 0,7423. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang komponen P memiliki nilai sebesar 0,344 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,229 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0 persen per tahun ini sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang termasuk kuadran III matrik *Typology Klassen* di

golongkan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.8
Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengelola Sampah, Limbah dan Daur Ulang

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara

Sumber: Olahan Data

6. Kontruksi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor kontruksi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,6365. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kontruksi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor kontruksi komponen P memiliki nilai sebesar -34,42 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -50,09 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di bandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 11 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas termasuk kuadran IV matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor relative tertinggal.

Tabel IV.9
Analisis Sektor konstruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor perdagangan besar dan eceran Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,6083. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan besar dan eceran komponen P memiliki nilai sebesar 19,653

berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 4,007 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 11 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran kuadran IV matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor relative tertinggal.

Tabel IV.10
Analisis Sektor perdagangan besar dan eceran

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara

Sumber: Olahan Data

8. Sektor Transfortasi dan Pergudangan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quantient* dari tahun 2016-2020 sektor transfortasi dan pergudangan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$

atau sebesar 0,2968. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* transportasi dan perdagangan komponen P memiliki nilai sebesar -14,435 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -16,475 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di bandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.11
Analisis Sektor transportasi dan perdagangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

9. Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,58792. Hal ini menunjukkan bahwa sektor sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum komponen P memiliki nilai sebesar -11,77 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -13,728 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di dibandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.12
Analisis Sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,3192. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor informasi dan komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 5,47 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 4,447 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan

kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi kuadran IV matrik *Typology Klassen* di golongkan ke dalam sektor relative tertinggal.

Tabel IV.13
Analisis Sektor informasi dan komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,2575. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa keuangan dan asuransi komponen P memiliki nilai sebesar 0,639 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki

nilai sebesar -0,528 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di bandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.14
Analisis Sektor jasa keuangan dan asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor potensial atau masih dapat berkembang.
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

12. Sektor Real Estase

Berdasarkan hasil analisis *Location Quantient* dari tahun 2016-2020 sektor real estase Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,3866. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estase merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor real estase komponen P memiliki nilai sebesar 8,484 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 5,629 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli real estase Selatan sebesar 2 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estase kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.15
Analisis Sektor jasa keuangan dan asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor potensial atau masih dapat berkembang.
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor jasa perusahaan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,048207. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan, sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar 0,013 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -0,055 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di bandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jasa perusahaan kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.16
Analisis Sektor jasa keuangan dan asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang.
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor administrasi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,5883. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan, sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan komponen P memiliki nilai sebesar 13,42 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 5,065 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan

sebesar 6 persen per tahun ini lebih besar dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan kuadran I matrik *Typology Klassen* di golongkan ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Tabel IV.17
Analisis Sektor administrasi pemerintahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor yang maju dengan pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

15. Jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor jasa pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,39299. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan, sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa pendidikan komponen P memiliki nilai sebesar 3,646 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai

sebesar 2,566 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jasa pendidikan kuadran III matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Tabel IV.18
Analisis Sektor jasa pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang.
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,7787. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial, sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial komponen P memiliki nilai sebesar 2,115 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,973 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1 persen per tahun ini sama dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial kuadran II matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor maju tapi tertekan

Tabel IV.19
Analisis Sektor jasa Kesehatan, dan Jaminan Sosial

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2020 sektor jasa lainnya Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,05596. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya, sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa lainnya komponen P memiliki nilai sebesar -0,047 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -0,1927 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di bandingkan dengan Sumatera Utara.

Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0 persen per tahun ini lebih kecil dibandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatra Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya kuadran IV matrik *Typology Klassen* di golongan ke dalam sektor relative tertinggal

Tabel IV.20
Analisis Sektor jasa jasa lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara

4	D	Negative	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
---	---	----------	----------------------------------------------------------------------

Sumber: Olahan Data

D. Sektor Unggul dan Sektor Potensial Kabupaten Tapanuli Selatan

Sektor unggul merupakan sektor yang berkembang lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan analisis yang telah digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan *Typology Klassen*, maka sektor unggul Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dijelaskan secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel IV.21
Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2016-2020

No	Sektor	LQ	Shif Share		Typology Klassen	Keterangan
			P	D		
1	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	$LQ > 1$	+	+	Kuadran I	Unggulan
2	pertambangan dan penggalian	$LQ > 1$	+	+	Kuadran II	Potensial
3	pertanian, kehutanan, dan perikanan	$LQ > 1$	+	+	Kuadran II	Potensial
4	jasa kesehatan, dan jaminan social	$LQ < 1$	+	+	Kuadran II	Potensial
5	industri pengolahan	$LQ < 1$	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
6	pengadaan listrik dan gas	$LQ < 1$	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
7	transfortasi dan pergudangan	$LQ < 1$	-	-	Kuadran III	Bukan Unggulan
8	penyedia akomodasi, dan makan minum	$LQ < 1$	-	-	Kuadran III	Bukan Unggulan
9	jasa keuangan dan asuransi	$LQ < 1$	+	-	Kuadran III	Bukan Unggulan

10	real estase	LQ < 1	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
11	jasa perusahaan	LQ < 1	+	-	Kuadran III	Bukan Unggulan
12	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	LQ < 1	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
13	jasa pendidikan	LQ < 1	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
14	Kontruksi	LQ < 1	-	-	Kuadran IV	Bukan Unggulan
15	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	LQ < 1	+	+	Kuadran IV	Bukan Unggulan
16	informasi dan komunikasi	LQ < 1	+	+	Kuadran IV	Bukan Unggulan
17	jasa lainnya	LQ < 1	-	-	Kuadran IV	Bukan Unggulan

Sumber: Olahan Data

Dari tabel IV.21 di atas dapat kita lihat yang menjadi sektor unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib. Di katakan unggul karena sektor tersebut berada pada posisi kuadran I pada analisis *Typology Klassen* dan memiliki nilai $LQ > 1$ dan bernilai positif (+) pada *Shift Share* pada komponen *proportional share* (P) dan *Differensial Share* (D).

Sektor potensial merupakan sektor yang mampu berkembang dan meningkat dalam meningkatkan perekonomian. Dari tabrl 13 diatas ada tiga yang merupakan sektor unggul dari Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial.

Dikatakan sebagai sektor potensial karena sektor tersebut berate dapa kuadran II analisis *Typology Klassen* dan memiliki nilai $LQ > 1$ dan bernilai positif (+) pada *Shift Share* pada komponen *Proportional Share* (P) dan *Differensial Share* (D). Ketiga sektor tersebut mampu tumbuh lebih cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Analisis Penentu Sektor Unggul Menurut Perspektif Islam

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan pada kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, dalam mengelola sumber daya yang telah diciptakan-Nya, manusia sebagai khalifah di muka bumi diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mulq ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15).²⁴

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas menjelaskan tentang Allah telah menciptakan bumi agar manusia dapat dengan mudah memanfaatkannya untuk kepentingan mereka. Terdiri dari lautan, daratan, dan ruang angkasa semua itu agar dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dan menentukan kebijakan untuk mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya. Dalam hal ini termasuk juga penembangan sektor sektor unggulan yang sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian mungkin agar peneliti memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan rentang waktu yang dipakai dalam penelitian ini cukup rendah. Karena hanya meneliti lima tahun saja, dimana batas penelitian ini hanya sampai pada tahun 2020. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi peneliti

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 563.

tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan bantuan segala pihak baik pembimbing, orang tua, teman dan sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan *Typology Klassen* di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor administrasi pemerintahan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Hasil dari analisis *Shift Share* bahwa sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai positif pada komponen *Proportional Shift* (P) dan *Differential Shift* (d) adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor perdagangan besar, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan jaminan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak pihak terkait:

1. Sektor Administrasi pemerintahan yang menjadi sektor unggul Kabupaten Tapanuli Selatan sebaiknya dikelola dengan baik agar terus dapat memberi nilai tambah yang tinggi terhadap pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya lebih memperhatikan lagi sektor pertanian, sektor pertambangan dan Jasa kesehatan dan jaminan social. Karena sektor tersebut menempati posisi pada kuadran II (Sektor maju tapi tertekan) yang apabila ditangani dengan baik dapat menjadi sektor unggul.
3. Pemerintah sebaiknya lebih berupaya lagi meningkatkan Sektor Industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan air pengelola sampah, limbah dan daur ulang, Transfortasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, Jasa keuangan dan asuransi, Real estase, jasa perusahaan, dan jasa pendidikan karena sektor tersebut dapat berkembang menjadi sektor potensial apabila ditangani dengan baik.
4. Sektor Kontruksi, Perdagangan besar dan eceran, Informasi dan komunikasi, jasa lainnya berada pada kuadran ke IV (relative tertinggal). Seharusnya pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan mencari

kebijakan- kebijakan yang dapat memperbaiki keadaan sektor tersebut. Salah satunya dengan membuka lapangan kerja pada masyarakat, mendirikan umkm.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajab dan Ruski. (2019). *Penentu Sektor- sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen*. jurnal ilmiah ekonomi pembanguna (Vol. 1 No. 1).
- Andi , Alatas. (2022). *Analisi shift share peternakan kabupaten tanahdatar provinsi Sumatra barat*. Jurnal Agrabisnis (Vol 22 No. 1).
- Aisyah Octavianai putri, sirojuzilam, dan kadir, abdul . (2018). *Analisis pelaksanaan perencanaan pembangunan di kelurahan sei putih tengah kecamatan medan petisah kota medan*. jurnal ilmu administrasi public (Vol 6 No. 1).
- Ariati(2022). *Ekonomi Regional*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asep Saepul Hamdi, Asep dan Bahruddin, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Katalog Dalam Tertiban (KDT).
- Badan Pusat Statistik Sumatra Utara(Provinsi Sumatra Utara: Bps.go.id.2021)
- Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014)
- Erlinda yurisintae, Hajeri, dan eva doloroso, (2015). *Analisis penentuan sektor unggul perekonomian di kabupaten kudu*, jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan, (Vol 4 No. 2).
- Eriyanto, (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:prenadamedia group.
- Farathika Putri Utami, (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. jurnal samudra ekonomika (Vol. 4 No. 2).
- Kalzum R. Jumiyanti, (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentu Sektor Bais dan Non Basis di Kabupaten Gorontal*. jurnal gorontalo development review (Vol 1 No. 1).

- Khairul Aswadi,dan azhari. (2016). *Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Dalam Pembangunan Regional Di Kabupaten Aceh Besar*. jurnal ekonomi dan bisnis (vol 16 No.1).
- Lestari Kurnia Endah dan Mifta Alfiatul Jannah, Olvi.(2019). *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan input- Output Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembanguna (Vol8, No.1).
- Masta Masta Juwita Gurning. (2021). *Identifikasi Sektor Unggulan: Meningkatkan Kemajuan Kota Padang Sidempuan*. jurnal Ekombis (Vol. 7 No. 1 April).
- Moch Hoerul Gunawan. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi dalam Pansangan Islam*, jurnal iainambon, (Vol XVI, No 1)
- Muhammmad Rusdi, Armely, dan Esti Pasaribu. (2021). *Analisis Sektor Unggul Perekonomian Indonesia: Model Input-Output*, jurnal ilmi-ilmu social. Jurnal ilmu- ilmu social (Vol 16 No. 2).
- Nurlaila Hanum, dan Sarlia Sari. (2018). *Pengaruh Pendapatan Terhadap komsumsi Di Provinsi Aceh*. jurnal samudra ekonomika (Vol 3, No. 1).
- Rahardjo Adisasmita, (2014). *Pertumbuhan wilayah & wilayah pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rahardjo Adisasmita, (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sandoso Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar* (Jakarta,Rajawali Pers,2013)
- Siyanto, Sandu dan M .Ali Sodik, M.A, (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wliayah dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014)
- Slamet Andhita Hatmawan, Aglis. (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta, CV BUDI UTAMA.

Tarigan Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2005)

Vikky T Thalumang, Rimate, Vikie A, dan Lopian, agnes. (2018). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi(Vol 18 No. 01).

Winda Savitri Dewi, Ni Made dan Mahaendra Yasa, I Nyoman(2018). *Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem*. E-Jurnal EP Unud(Vol 7 No. 1).

Zakaria T.Zulham, dan Gunawan, Eddy. (2018). *Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*. jurnal perspektif ekonomi Darussalam(Vol 4 No.1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ira Arnita Putri
NIM : 1840200013
Tempat/tanggallahir : Paran padang,28 September 2000
e-mail/ No HP : iraarnitaputri3413@gmail.com / 082249236762
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 1 orang
Alamat : Desa Paran Padang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bonari Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Seriati Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Paran Padang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 102130 SIPIROK
SLTA : SMP NEGERI 1 SIPIROK
SLATA : SMA NEGERI 1 SIPIROK

Motto:

Kebahagiaan itu terdapat pada pengorbanan, teruslah berusaha selagi bisa dicapai pasti keberhasilan akan datang disuatu saat.

Lampiran 1

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (persen)

Katagori/Lapangan Usaha	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3713,35	3899,61	4058,97	4273,11	4441,34
Pertambangan dan Penggalian	1187,65	1210,37	1246,30	1237,58	1164,47
Industri pengolahan	531,65	542,80	573,07	601,06	574,47
Pengadaan listrik dan Gas	5,07	5,40	5,76	6,16	6,57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,35	6,84	7,22	7,62	7,95
Konstruksi	867,57	940,40	1021,47	1109,73	1082,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	889,53	962,86	1027,95	1109,77	1080,49
Tranfortasi dan Pergudangan	117,53	127,84	136,22	145,30	140,86
Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19
Informasi dan Komunikasi	51,60	56,02	60,77	65,93	70,64
Jasa Keuangan Dan Asuransi	71,25	72,66	75,04	77,40	80,68
Real Estase	156,90	166,65	178,03	189,78	197,15
Jasa Perusahaan	4,12	4,43	4,68	4,94	4,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480,16	502,40	537,66	579,22	576,91
Jasa Pendidikan	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58
Jasa Kesehatan, dan Jaminan Sosial	61,04	65,70	70,76	76,07	78,84
Jasa Lainnya	2,60	2,79	2,96	3,16	3,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8314,69	8748,18	9201,96	9683,66	9721,77

Lampiran 2

Hasil Perhitungan LQ TAHUN 2016

No	kategori lapangan usaha	(X1) PDRB KAB	(Y1) PDRB PROV	LQ
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	3713,35	134915,8	2,072406693
2	pertambangan dan penggalian	1187,65	8474,41	10,55239198
3	industri pengolahan	531,65	125513,75	0,318938118
4	pengadaan listrik dan gas	5,07	668,83	0,570773929
5	pengadaan air, pengelola sampah	6,35	654,34	0,730705152

	dan daur ulang			
6	Konstruksi	867,57	84232,5	0,77552669
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	889,53	111678,02	0,599742475
8	transportasi dan pergudangan	117,53	31832,84	0,278000299
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	109,94	14934,25	0,554299171
10	informasi dan komunikasi	51,6	12194,59	0,318606339
11	jasa keuangan dan asuransi	71,25	20729,72	0,258799448
12	real estate	156,9	29716,16	0,397559531
13	jasa perusahaan	4,12	6287,02	0,049342857
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	480,16	22949,55	1,575374159
15	jasa pendidikan	58,38	11799,1	0,372552191
16	jasa kesehatan, dan jaminan sosial	61,04	5958,5	0,771346467
17	jasa lainnya	2,6	3523,51	0,055560962
18	PDRB	8314,69	626062,91	

Lampiran 3

Hasil Perhitungan LQ tahun 2017

	kategori lapangan usaha	PDRB KAB	PDRB PROV	LQ
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	3899,61	146368,52	2,085040616
2	pertambangan dan penggalian	1210,37	8903,21	10,63928785
3	industri pengolahan	542,8	138815,93	0,306014184
4	pengadaan listrik dan gas	5,4	788,32	0,536083253
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	5,76	729,84	0,617640615
6	Konstruksi	940,4	93489,48	0,787210543
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	962,86	120071,75	0,62757167
8	transportasi dan pergudangan	127,84	34336,75	0,291372527
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	118,95	16251,79	0,572801663
10	informasi dan komunikasi	56,02	13791,85	0,317878829
11	jasa keuangan dan asuransi	72,66	21685,14	0,202172415
12	real estate	166,65	34019,87	0,383366089
13	jasa perusahaan	4,43	7037,83	0,049261313
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	502,4	25373,65	1,549557553

15	jasa pendidikan	62,47	12463,38	0,392262412
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	65,7	6569,94	0,782609277
17	jasa lainnya	2,79	3937,18	0,055457458
18	PDRB	8748,18	684634,43	

Lampiran 4

Hasil Perhitungan LQ tahun 2018

No	kategori lapangan usaha	(X1) PDRB KAB	(Y1) PDRB PROV	LQ
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	4058,97	155077,17	2,108673886
2	pertambangan dan penggalian	1246,3	9552	10,51162179
3	industri pengolahan	573,07	148430,31	0,311047364
4	pengadaan listrik dan gas	5,76	840,59	0,552051647
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	7,22	754,75	0,770682542
6	Konstruksi	1021,47	102921,37	0,799579227
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	1027,95	134161,14	0,617286382
8	transfortasi dan pergudangan	136,22	37043,61	0,296257271
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	128,23	17636,58	0,585755958
10	informasi dan komunikasi	60,77	15154,95	0,323054782
11	jasa keuangan dan asuransi	75,04	22643,29	0,266989844
12	real estase	178,03	37338,81	0,384126407
13	jasa perusahaan	4,68	7649,07	0,049292252
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	537,66	27127,84	1,596739091
15	jasa pendidikan	66,87	13527,65	0,398245072
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	70,76	7273,25	0,783791869
17	jasa lainnya	2,96	4215,04	0,056575898
18	PDRB	9201,96	741347,43	

Lampiran 5

Hasil Perhitungan LQ TAHUN 2019

No	kategori lapangan usaha	(X1) PDRB KAB	(Y1) PDRB PROV	LQ
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	4273,11	164152,75	2,149483045
2	pertambangan dan penggalian	1237,58	10160,53	10,05761562
3	industri pengolahan	601,06	152246,63	0,325992983
4	pengadaan listrik dan gas	6,16	908,22	0,560051242
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	7,62	796,7	0,7897657
6	Kontruksi	1109,73	113764,69	0,000725823
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	1109,77	150489,01	0,608928511
8	transfortasi dan pergudangan	145,3	40566,53	0,295757569
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	138,28	19379,42	0,589191821
10	informasi dan komunikasi	65,93	17139,67	0,317627966
11	jasa keuangan dan asuransi	77,4	23344,41	0,273776503
12	real estase	189,78	40942,91	0,382745285
13	jasa perusahaan	4,94	8667,23	0,047063556
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	579,22	29461,86	1,623384899
15	jasa pendidikan	71,57	14767,59	0,400183801
16	jasa kesehatan, dan jaminan sosial	76,07	8155,28	0,770216208
17	jasa lainnya	3,16	4665,51	0,055927586
18	PDRB	9683,66	799608,95	

Lampiran 6

Hasil perhitungan LQ tahun 2020

No	kategori lapangan usaha	(X1) PDRB KAB	(Y1) PDRB PROV	LQ
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	4441,34	173074,95	2,14119464
2	pertambangan dan penggalian	1164,47	10373,47	9,366570155
3	industri pengolahan	574,47	156503,61	0,306280492
4	pengadaan listrik dan gas	6,57	932,38	0,587961327
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	7,95	831,19	0,798073996

6	Kontruksi	1082,31	110146,7	0,819891761
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	1080,49	153226,38	0,588387654
8	transfortasi dan pergudangan	140,86	36409,27	0,322813771
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	135,19	17692,13	0,637588958
10	informasi dan komunikasi	70,64	18467,11	0,319174433
11	jasa keuangan dan asuransi	80,68	23529,58	0,286106718
12	real estase	197,15	42704,93	0,385207832
13	jasa perusahaan	4,8	8692,1	0,04607792
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	576,91	30147,21	1,596751313
15	jasa pendidikan	74,58	15489,68	0,40175036
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	78,84	8374,06	0,785573615
17	jasa lainnya	3,1	4593,54	0,056310649

Lampiran 7

Hasil perhitungan analisis shift share (nasional share)

No	Sektor	E rit-n (a)	E nit-n	E nit	E nit/E nit-n	(a)x(b)	E rit-n (d)	Nij
					(b)	(c)		(c)-(d)
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	4441,34	164152,75	173074,95	1,054353034	4682,740304	4441,34	241,400304
2	pertambangan dan penggalian	1164,47	10160,53	10373,47	1,020957568	1188,874459	1164,47	24,40445939
3	industri pengolahan	574,47	152246,63	156503,61	1,027961079	590,5328009	574,47	16,06280087
4	pengadaan listrik dan gas	6,57	908,22	932,38	1,026601484	6,744771751	6,57	0,174771751
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	7,95	796,7	831,19	1,043291076	8,294164052	7,95	0,344164052
6	Konstruksi	1082,31	113764,69	110146,7	0,968197602	1047,889946	1082,31	34,42005386
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	1080,49	150489,01	153226,38	1,018189833	1100,143933	1080,49	19,65393294
8	transfortasi dan pergudangan	140,86	40566,53	36409,27	0,897519951	126,4246602	140,86	14,43533976
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	135,19	19379,42	17692,13	0,912933927	123,4195376	135,19	11,77046243
10	informasi dan komunikasi	70,64	17139,67	18467,11	1,077448399	76,1109549	70,64	5,470954902
11	jasa keuangan dan asuransi	80,68	23344,41	23529,58	1,007932092	81,31996116	80,68	0,639961156
12	real estase	197,15	40942,91	42704,93	1,043036023	205,6345519	197,15	8,484551855
13	jasa perusahaan	4,8	8667,23	8692,1	1,002869429	4,813773259	4,8	0,013773259
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	576,91	29461,86	30147,21	1,023262279	590,3302412	576,91	13,42024124
15	jasa pendidikan	74,58	14767,59	15489,68	1,048896943	78,22673398	74,58	3,646733976
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	78,84	8155,28	8374,06	1,026826792	80,95502428	78,84	2,115024279
17	jasa lainnya	3,1	4665,51	4593,54	0,984574034	3,052179504	3,1	0,047820496

Lampiran 8

Hasil perhitungan shift share (propotion share)

No	No	E nit	E nit-n	E nt-n	Enit/E nit-n	Ent	Ent/ Ent-n	(a)-(b)	Erit	p
					(a)		(b)	(c)		(d)
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	173074,95	164152,75	799608,95	1,054353034	811188,31	1,014481279	0,039871755	4441,34	177,0840219
2	pertambangan dan penggalian	10373,47	10160,53	799608,95	1,020957568	811188,31	1,014481279	0,00647629	1164,47	7,541444867
3	industri pengolahan	156503,61	152246,63	799608,95	1,027961079	811188,31	1,014481279	0,0134798	574,47	7,743740734
4	pengadaan listrik dan gas	932,38	908,22	799608,95	1,026601484	811188,31	1,014481279	0,012120206	6,57	0,079629751
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	831,19	796,7	799608,95	1,043291076	811188,31	1,014481279	0,028809797	7,95	0,229037887
6	Kontruksi	110146,7	113764,69	799608,95	0,968197602	811188,31	1,014481279	-0,046283677	1082,31	-
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	153226,38	150489,01	799608,95	1,018189833	811188,31	1,014481279	0,003708555	1080,49	4,007056197
8	transfortasi dan pergudangan	36409,27	40566,53	799608,95	0,897519951	811188,31	1,014481279	-0,116961328	140,86	-
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	17692,13	19379,42	799608,95	0,912933927	811188,31	1,014481279	-0,101547352	135,19	-
10	informasi dan komunikasi	18467,11	17139,67	799608,95	1,077448399	811188,31	1,014481279	0,06296712	70,64	4,447997379
11	jasa keuangan dan asuransi	23529,58	23344,41	799608,95	1,007932092	811188,31	1,014481279	-0,006549187	80,68	-
12	real estase	42704,93	40942,91	799608,95	1,043036023	811188,31	1,014481279	0,028554744	197,15	5,629567773
13	jasa perusahaan	8692,1	8667,23	799608,95	1,002869429	811188,31	1,014481279	-0,01161185	4,8	-
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	30147,21	29461,86	799608,95	1,023262279	811188,31	1,014481279	0,008781	576,91	5,065846783
15	jasa pendidikan	15489,68	14767,59	799608,95	1,048896943	811188,31	1,014481279	0,034415664	74,58	2,566720216
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	8374,06	8155,28	799608,95	1,026826792	811188,31	1,014481279	0,012345513	78,84	0,973320272
17	jasa lainnya	4593,54	4665,51	799608,95	0,984574034	811188,31	1,014481279	-0,029907245	3,1	-

Lampiran 9

Hasil perhitungan shoft share (Differentiation share)

No	Sektor	Erit	Enit/E nit-n	Erit-n	(b)x (c)	D
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a) - (d)
1	pertanian, kehutanan, dan perikanan	4441,34	1,054353034	4273,11	4505,366493	-64,02649307
2	pertambangan dan penggalian	1164,47	1,020957568	1237,58	1263,516667	-99,0466672
3	industri pengolahan	574,47	1,027961079	601,06	617,866286	-43,39628595
4	pengadaan listrik dan gas	6,57	1,026601484	6,16	6,323865143	0,246134857
5	pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang	7,95	1,043291076	7,62	7,949877997	0,000122003
6	Kontruksi	1082,31	0,968197602	1109,73	1074,437924	7,872075623
7	perdagangan besar dan eceran Reparasi mobil	1080,49	1,018189833	1109,77	1129,956531	-49,46653126
8	transfortasi dan pergudangan	140,86	0,897519951	145,3	130,4096488	10,45035118
9	penyedia akomodasi, dan makan minum	135,19	0,912933927	138,28	126,2405034	8,9494966
10	informasi dan komunikasi	70,64	1,077448399	65,93	71,03617294	-0,396172943
11	jasa keuangan dan asuransi	80,68	1,007932092	77,4	78,01394389	2,666056105
12	real estase	197,15	1,043036023	189,78	197,9473764	-0,797376369
13	jasa perusahaan	4,8	1,002869429	4,94	4,954174979	-0,154174979
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan	576,91	1,023262279	579,22	592,6939771	-15,7839771
15	jasa pendidikan	74,58	1,048896943	71,57	75,06955418	-0,489554179
16	jasa kesehatan, dan jaminan social	78,84	1,026826792	76,07	78,11071406	0,729285935
17	jasa lainnya	3,1	0,984574034	3,16	3,111253947	-0,011253947

